

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH
TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DISERTAI BUKU PANDUAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER I DAN II DALAM
MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA**

**PASTRIA SANDRA DEWI
STIKes Insan Cendekia Medika Jombang**

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu secara eksklusif selama enam bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 sebesar 7876 bayi atau sebesar 29,60%, angka ini belum mencapai target nasional yaitu sebesar 40%, sehingga perlu sosialisasi tentang manajemen laktasi. Manajemen laktasi dapat dimulai dari masa kehamilan, saat segera setelah bayi lahir dan masa menyusui selanjutnya, sehingga keberhasilan menyusui dapat dicapai dengan baik dan bayi memperoleh kondisi gizi dan kesehatan yang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang manajemen laktasi disertai buku panduan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I dan II dalam memberikan ASI Eksklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, pada bulan Juni. Untuk memilih sampel digunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini total populasi. Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner, untuk menguji validitas kuesioner dengan validitas isi. Penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Dari penelitian didapatkan skor tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar $23,10 \pm 2,01$ dan skor sikap dalam pemberian ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar $88,18 \pm 9,37$. Jadi ada perbedaan skor baik pada tingkat pengetahuan maupun sikap dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif

ABSTRACT

The giving of exclusive breast feeding during six months represents expected health behaviour indicator. The coverage babies who get exclusive mother milk in province of Yogyakarta special region in the year of 2006 equal to 7876 babies or equal to 29,60%, these number do not reach national target yet that is equal to 40%, so that needs about lactation management socialization. Lactation management should begin from a period of pregnancy when the moment of the baby is born and a period for the next sucking milk, so that efficacy of sucking milk will reach better and baby can get optimal health and nutrition condition. This research to know about the influences health counseling with discourse method about lactation management accompanied to guide book of knowledge and pregnant mother behaviour in third trimester 1ST and 2ND for giving exclusive breast feeding. The method that is using in this research is quasi experiment. Research it was conducted in Mergangsan primary health care of Yogyakarta on the month of June 2009. To choose sample is used to purposive sampling. Sample from research is a total population. Research instrument that has used to get data is questionnaire and to test the result of questionnaire with fill questionnaire. This research is using t-test independent sample check by using 95% confidence interval. From research has obtained grade knowledge score about lactation management has given health counseling equal to $23,10 \pm 2,01$ and behaviour scores in giving exclusive mother milk after health counseling is given equal to $88,18 \pm 9,37$. So there has the difference score between grade of knowledge and behaviour in giving exclusive breast feeding.

Keywords : Grade of Knowledge, behaviour, Exclusive breast feeding

PENDAHULUAN

Status pemberian ASI berkaitan dengan kemampuan ibu dalam manajemen ASI. Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, dengan manajemen laktasi yang baik, produksi ASI dinyatakan cukup sebagai makanan tunggal untuk pertumbuhan bayi yang normal sampai usia enam bulan.

Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 sebesar 7.876 bayi atau sebesar 29,60% angka ini belum mencapai target nasional yakni sebesar 40%, sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu baru melahirkan untuk memberikan ASI nya secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan³.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah berupaya merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan karena telah terbukti bahwa ASI eksklusif memang lebih unggul dibandingkan pemberian susu formula dan ASI mengandung zat-zat kekebalan yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada bulan-bulan pertamanya. Namun, masih banyak saja para ibu yang belum mengerti itu semua, mereka semua beranggapan bahwa susu-susu yang banyak mengandung DHA, AA dan kandungan lain yang banyak ditawarkan oleh media dengan diiming-imingi manfaat yang besar, yang lebih cocok dan sangat dibutuhkan untuk bayi mereka. Hal itu dimungkinkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu tentang segala keajaiban nutrisi dan manfaat yang dimiliki oleh ASI. Selain itu adalah akibat dari kurangnya informasi bagi kaum ibu tentang manajemen laktasi¹.

Puskesmas Mergangsan yang berada pada wilayah Kotamadya Yogyakarta yang terletak di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, berturut-turut dari tahun 2002–2006 adalah 30,54%; 38,14%; 31,46% ;36,12% dan

30,29%. Sedangkan untuk dua tahun terakhir yaitu tahun 2007 dan 2008 adalah 30,33% dan 30,27%. Hasil ini dicapai dari berbagai upaya yang dilakukan pengelola Puskesmas yang didukung oleh dinas kesehatan seperti penyuluhan, penempelan gambar-gambar yang berkaitan dengan pemberian ASI dan manajemen laktasi. Namun penyuluhan tentang manajemen laktasi belum pernah dilakukan, sedangkan penyuluhan pemberian ASI eksklusif cenderung dilakukan persuasif melalui gambar dan leaflet yang dibagikan di Puskesmas sehingga tidak intensif. Hasil tersebut dapat meningkatkan persentase pemberian ASI eksklusif dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 2006, persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif mengalami penurunan. Pencapaian ASI eksklusif yang masih di bawah target nasional merupakan tanda bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu ditingkatkan melalui penyuluhan tentang manajemen laktasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang manajemen laktasi disertai buku panduan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I dan II dalam memberikan ASI Eksklusif.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi experiment (eksperimen semu), subyek dibagi menjadi dua group, kelompok satu mendapat perlakuan pemberian materi tentang manajemen laktasi disertai buku panduan dan kelompok dua hanya diberi buku panduan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 16 Juni 2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I (umur kehamilan 0-20

minggu) dan II (umur kehamilan 20-28 minggu) yang memiliki data rekam medis lengkap di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Sampel penelitian digunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan subyektifnya, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada hubungannya dengan manajemen laktasi. Sampel dari penelitian adalah total populasi yaitu ibu hamil Trimester I dan II pada bulan 16 Juni 2009 yang memiliki data rekam medis lengkap di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Variabel yang telah didefinisikan perlu didefinisikan secara operasional sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan berbeda oleh orang yang berlainan.

Definisi operasional Ceramah adalah pidato untuk seseorang dihadapan banyak pendengar yang memberikan uraian mengenai suatu hal, pengetahuan dan lain sebagainya. Skala pengukuran: nominal

Pengetahuan tentang manajemen laktasi adalah pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh seorang ibu hamil Trimester I dan II, yang terdiri dari pengertian manajemen laktasi, manajemen laktasi pada waktu ante-natal, pre-natal dan post-natal. Skala pengukuran : ordinal Sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah sikap yang dimiliki oleh seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Skala pengukuran: rasio.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan checklist yang diadopsi dari upaya-upaya manajemen laktasi, yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kepentingan penelitian.

Analisis Univariat yaitu analisis tiap variabel hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dan II tentang manajemen laktasi, penyajiannya secara deskriptif dalam bentuk persentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk menyatakan kekuatan perbedaan antara kedua variabel independen yaitu tingkat pengetahuan manajemen laktasi yang diperoleh melalui ceramah dengan tanpa ceramah. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan ceramah pada masing-masing kelompok ibu, dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample t-test dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka nilai signifikansi 5%, bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada perbedaan yang bermakna. Sedangkan untuk membandingkan tingkat pengetahuan antara ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi melalui ceramah dan pada ibu yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi digunakan uji Paired Sample t-test

PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009 berdasarkan Karakteristik ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
< 20 tahun	5	12,5
20-35 tahun	27	67,5
> 35 tahun	8	20,0
Jumlah	40	100
Pendidikan Ibu		
Menengah (SMP, SMU)	31	77,5
Tinggi	9	22,5
Jumlah	40	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	20	50,0
Bekerja	20	50,0
Jumlah	40	100
Usia Kehamilan		
Trimester I	17	42,5
Trimester II	23	57,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (67,5%).

Mayoritas ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 berpendidikan Sekolah Menengah (SMP dan SMU) sebanyak 31 orang (77,5%).

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa (50,0%) Ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 tidak bekerja.

Mayoritas (57,5%) Ibu hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 adalah Trimester II.

1. Tingkat Pengetahuan Responden

a. Pengetahuan Manajemen Laktasi Antenatal

Pendidikan	Skor Tingkat Pengetahuan		t hitung	Signifi kasi
	Sebelum	Sesudah		
Penyuluhan	7,05 ± 1,15	9,25 ± 0,79		
Buku panduan	7,40 ± 1,19	8,05 ± 1,19	1,403	

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Nilai t hitung diperoleh sebesar 1,403 dengan probabilitas sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan adanya tidak ada perbedaan skor pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi antara ibu yang mendapat pendidikan melalui penyuluhan dan ibu yang diberikan buku panduan manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Kriteria lain dapat digunakan berupa probabilitas (Sig) > 0,05.

b. Pengetahuan Manajemen Laktasi Prenatal

Pendidikan	Skor Tingkat Pengetahuan		t hitung	Signifi kasi
	Sebelum	Sesudah		
Penyuluhan	3,85 ± 0,50	4,35 ± 0,58		
Buku panduan	3,85 ± 0,50	4,30 ± 0,52	0,145	0,885

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Nilai t hitung diperoleh sebesar 0,145 dengan probabilitas sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan adanya tidak perbedaan skor pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi antara ibu yang mendapat pendidikan melalui penyuluhan dan ibu yang diberikan buku panduan manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Kriteria lain dapat digunakan berupa probabilitas (Sig) > 0,05.

c. Pengetahuan Manajemen Laktasi Postnatal

Pendidikan	Skor Tingkat Pengetahuan		t hitung	Signifi kasi
	Sebelum	Sesudah		
Penyuluhan	8,35 ± 1,08	10,30 ± 0,92		
Buku panduan	8,05 ± 1,19	8,95 ± 1,27	2,727	0,008

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Nilai t hitung diperoleh sebesar 2,727 dengan probabilitas sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan adanya tidak perbedaan skor pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi antara ibu yang mendapat

pendidikan melalui penyuluhan dan ibu yang diberikan buku panduan manajemen laktasi sesudah pendidikan kesehatan. Kriteria lain dapat digunakan berupa probabilitas (Sig) > 0,05.

d. Tingkat Pengetahuan ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan	Penyuluhan Kesehatan			
	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Kelompok Eksperimen				
Baik	5	10,0	20	100,0
Cukup	15	60,0	0	0
Kurang	0	0,0	0	0
Jumlah	20	100,0	20	100,0
Kelompok Kontrol				
Baik	9	45,0	18	90,0
Cukup	11	55,0	2	10,0
Kurang	0	0,0	0	0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2009
 Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat mayoritas (60,0%) tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester I dan II sebelum ceramah tentang manajemen laktasi berada dalam kategori cukup. Setelah diberikan pendidikan ceramah, pada kelompok eksperimen, mayoritas (100,0%) tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan Penyuluhan Kesehatan (Kelompok Kontrol) mayoritas tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup sebanyak 11 (55,0%) orang. Setelah diberikan buku panduan manajemen laktasi meningkat menjadi 18 (90,0%) berpengetahuan baik.

2. Sikap

Sikap ibu hamil Trimester I dan II dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 sebelum dan setelah diberikan ceramah tentang manajemen laktasi disajikan pada Tabel 7.

Sikap	Penyuluhan Kesehatan			
	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Kelompok Eksperimen				
Baik	7	35,0	19	95,0
Cukup	7	35,0	1	5,0
Kurang	6	30,0	0	0
Jumlah	20	100,0	20	100,0
Kelompok Kontrol				
Baik	6	30,0	17	85,0
Cukup	10	50,0	3	15,0
Kurang	4	20,0	0	0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat sebagian besar (35,0%) sikap ibu hamil Trimester I dan II dalam memberikan ASI Eksklusif sebelum ceramah tentang manajemen laktasi berada dalam kategori baik dan cukup. Setelah diberikan pendidikan ceramah, pada kelompok eksperimen, mayoritas (95,0%) sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan Penyuluhan Kesehatan (Kelompok Kontrol) mayoritas tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup sebanyak 10 (50,0%) orang. Setelah diberikan buku panduan manajemen laktasi meningkat menjadi 17 (85,5%) berpengetahuan baik.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Manajemen Laktasi Disertai Buku Panduan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif

a. Pengetahuan

Skor pengetahuan Ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) disajikan pada Tabel 9.

Tingkat Pengetahuan	Mean ± SD	t hitung	Signifikan
Sebelum Pemberian	13,35 ± 1,72	14,336	0,001
Sesudah Pemberian	13,17 ± 2,51		

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 14,336 dengan probabilitas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan.

b. Sikap

Skor sikap ibu hamil Trimester I dan II dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 sebelum dan sesudah Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) disajikan pada Tabel 10.

Sikap	Mean ± SD	t hitung	Signifikasi
Sebelum Penkes	73,80 ± 8,35	11,378	0,001
Sesudah Penkes	88,18 ± 9,37		

umber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 11,378 dengan probabilitas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor sikap dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ibu setelah mendapatkan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi memiliki mean skor sikap dalam memberikan ASI Eksklusif yang lebih tinggi daripada sebelum mendapatkan Penyuluhan Kesehatan.

4. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif Setelah Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi

a. Pengetahuan

Skor pengetahuan Ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tahun 2009 tentang manajemen laktasi pada ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan dengan ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja disajikan pada Tabel 11.

Metode Pemberian	Mean ± SD	t hitung	Signifikasi
Penyuluhan dan Buku Panduan	24,35 ± 1,39	4,997	0,001
Buku Panduan	21,35 ± 1,76		

umber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 4,997 dengan probabilitas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan dengan ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang mendapatkan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan memiliki mean skor pengetahuan yang lebih tinggi daripada ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja.

b. Sikap

Skor sikap ibu hamil Trimester I dan II dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mergangsan

Yogyakarta pada tahun 2009 tentang manajemen laktasi pada ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan dengan ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja disajikan pada Tabel 12.

Metode Pember	Mean \pm SD	t hitung	Signifikasi
Penyuluhan dan Buku Panduan	83,70 \pm 4,45	4,60	0,001
Buku Panduan	82,85 \pm 5,59		

umber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan Nilai t hitung diperoleh sebesar 4,60 dengan probabilitas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor sikap dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil Trimester I dan II di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan dengan ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang mendapatkan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi dengan metode Penyuluhan Kesehatan dan buku panduan memiliki mean skor sikap dalam memberikan ASI Eksklusif yang lebih tinggi daripada ibu yang diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang manajemen laktasi (penkes) melalui buku panduan saja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui responden sebagai berikut:

1. Skor tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dan II tentang manajemen laktasi setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar $23,10 \pm 2,01$. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dan II

setelah diberikan penyuluhan kesehatan semakin baik.

2. Skor sikap ibu hamil trimester I dan II dalam pemberian ASI Eksklusif sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar $88,18 \pm 9,37$. Ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil trimester I dan II semakin baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan.
3. Ada perbedaan skor tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dan II tentang manajemen laktasi.
4. Ada perbedaan skor sikap dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu hamil trimester I dan II dalam memberikan ASI eksklusif.
5. Hubungan antara karakteristik responden terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I dan II sangat berhubungan.

Saran

1. Institusi Kesehatan (Puskesmas Mergangsan)

Puskesmas Mergangsan tetap melakukan kegiatan penyuluhan pada ibu baik pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan pada masa menyusui selanjutnya sehingga tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif semakin meningkat.

2. Bagi STIKES

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan metode pendidikan kesehatan karena terbukti tingkat pengetahuan

manajemen laktasi dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita dapat ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya pada penelitian selanjutnya tentang manajemen laktasi dilakukan dengan cara atau metode lain yang bisa meningkatkan pengetahuan maupun sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

KEPUSTAKAAN

- Adiningsih, N.U., (2003), *Gerakan Kembali ke ASI*, ASI Pemberian Terbaik Tuhan Bagi Bayi Anda in www.binkesmas.net, diakses 26 Maret 2008.
- Arikunto, S, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S, (2002), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Depkes, (2000), *Pedoman Pelayanan Antenatal Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Dirjen Kesehatan Masyarakat dan Direktorat Gizi Masyarakat dan Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Depkes, (2001), *Manajemen Laktasi*, Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, (2005), *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja wanita*, Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, (2007), *Survey Demografi dan Keasehatan Indonesia Tahun 2007*, Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Kota Yogyakarta, (2007), *Profil Kesehatan Yogyakarta 2007*, Angka Kematian Bayi di Kotamadya Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1999). Depdikbud. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kecamatan Mergangsan, (2007), *Data Monografi Kecamatan Mergangsan*. Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.
- Kodya Yogyakarta, (2007a), *Rencana Aksi Kotamadya Yogyakarta 2007-2010*. Kotamadya Yogyakarta.
- Morley D., Woodland M., *See How They Grow*, 2nd. Ed. Macmillan, London-Hongkong.